

# Indonesian Journal of Islamic Studies

Vol 10 (2022): November

DOI: <https://doi.org/10.21070/ijis.v10i0.1626>

Article type: (Islamic Education)

## Table Of Content

<b>Journal Cover</b>	2
<b>Author[s] Statement</b>	3
<b>Editorial Team</b>	4
<b>Article information</b>	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact	5
Cite this article	5
<b>Title page</b>	6
Article Title	6
Author information	6
Abstract	6
<b>Article content</b>	7

ISSN 2598-8964 (Online)



**IJIS**

**INDONESIAN JOURNAL OF ISLAMIC STUDIES**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO**

## Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

## Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

## Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/legalcode>

# Indonesian Journal of Islamic Studies

Vol 10 (2022): November

DOI: <https://doi.org/10.21070/ijis.v10i0.1626>

Article type: (Islamic Education)

## EDITORIAL TEAM

### Editor in Chief

Dr. Eni Fariyatul Fahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Scopus](#))

### Managing Editor

Imam Fauji, Ph.D, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Scopus](#))

### Editors

Dr Adi Bandonu, Sekolah Tinggi Teknologi Angkatan Laut, Indonesia ([Scopus](#))

Pro. Dr. Isa Anshori , Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya , Indonesia ([Scopus](#))

Wawan Herry Setyawan, Universitas Islam Kediri, Indonesia ([Scopus](#))

M. Bahak Udin By Arifin, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Sinta](#))

Dr. Nurdyansyah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Sinta](#))

Dr. Istikomah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Scopus](#))

Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

**Article information**

**Check this article update (crossmark)**



**Check this article impact (\*)**



**Save this article to Mendeley**



(\*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

# **The Problems of Learning Arabic through Google Classroom in Vocational High Schools During the Covid-19 Pandemic**

*Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Google Classroom di Sekolah Menengah Kejuruan pada Masa Pandemi Covid-19*

**Nur Laili Kholidatur Roihanah, [laili.kholida@gmail.com](mailto:laili.kholida@gmail.com), (0)**

*Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia*

**Farikh Marzuqi Ammar, [farikhmarzuki24@gmail.com](mailto:farikhmarzuki24@gmail.com), (1)**

*Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia*

<sup>(1)</sup> Corresponding author

## **Abstract**

This study aims to find out the problems in learning Arabic through google classroom at SMK Muhammadiyah 2 Taman during the covid-19 pandemic. This study uses qualitative methods and uses research subjects from teachers and students of class IX at SMK Muhammadiyah 2 Taman. The results showed that during the pandemic, teachers used Google Classroom more often in learning Arabic. The problem with learning Arabic through Google Classroom is that it is difficult not to see students while learning because they are not face-to-face, limited data packages, student saturation and others.

Published date: 2022-11-28 00:00:00

## Pendahuluan

Pembelajaran adalah interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar di dalam lingkungan belajar tertentu. [1] Abdul Mu'in juga mengemukakan bahwasanya untuk mempelajari bahasa Arab memiliki dua alasan. Yang pertama adalah Bahasa komunikasi yang harus dipelajari apabila kita ingin berinteraksi dengan orang yang telah memakai bahasa Arab. Kedua, karena ia juga Bahasa >.agama yang>.mengharuskan.<pemeluknya mempelajari Bahasa>Arab untuk>kesempurnaan amal>ibadahnya sehari-hari, karena kitab>sucinya juga berbahasa<Arab.[2]

Oleh karena itu perlu adanya strategi yang tepat >dalam pembelajaran bahasa arab bagi Non Arab. Adapun Pembelajaran bahasa arab hendaknya menarik perhatian dan disesuaikan dengan pengembangan dan tingkat kemampuan peserta didik. Peserta didik juga harus dilatih dalam berbicara, menulis dan membaca.[3] seseorang dapat dikatakan terampil berbahasa arab apabila menguasai empat maharah (kemampuan) yaitu >maharah istima',maharah kalam,>maharah qiraah<dan maharah kitabah.>Keempat kemampuan tersebut.wajib dikuasai seseorang apabila ingin menguasai<bahasa arab.

Dalam proses pembelajaran bahasa arab mustahil tanpa adanya kendala atau problematika. Selain itu, bahasa yang digunakan orang Indonesia dalam kehidupan sehari-hari adalah bahasa indonesia, yang mana sangat berbeda dengan bahasa arab dalam hal bunyi, huruf, susunan kata, dan lain-lain. Adapun permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran bahasa arab yaitu problematika linguistik(kebahasaan), problematika metodologis serta problematika sosial.

Secara problematika linguistik (kebahasaan), mencakup dari tata bunyi, kosakata, struktur kalimat dan tulisan. Pada saat yang sama, problematika metodologis mencakup tujuan>pembelajaran,materi.pelajaran,.metode, media,.penilaian, guru dan.siswa. Problematika secara metodologis mencakup tujuan.pembelajaran,materi.pelajaran, metode,.media, penilaian, guru dan.siswa. Problematika sosial meliputi bahasa pemerintah, kebijakan politik, sikap masyarakat terhadap status bahasa arab, dan lingkungan sekitar.[4]

Saat ini pun dunia sedang menghadapi masalah, bahkan sangat berdampak terhadap dunia pendidikan. Salah satunya yang dihadapi.oleh dunia.pendidikan saat.ini adalah dengan adanya wabah *Corona.Virus,Disease* - 19 (COVID -19).Covid-19 adalah.jenis virus yang telah di identifikasi di china. Kasus sekarang telah menyerang di hampir semua negara di Asia, Australia, Eropa, dan Amerika Utara. Banyak pasien yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala, sehingga sulit untuk memperkirakan angka.kematian kasus,tersebut.[5]

Di negara Indonesia sendiri dalam melawan *covid-19* pemerintah melarang masyarakat untuk berkerumunan yang dampaknya akan menimbulkan keramaian. Masyarakat harus tetap menjaga jarak, memakai masker dan tak lupa untuk mencuci tangan sesudah beraktifitas. Melalui Kementerian Pendidikan dan.Kebudayaan pemerintah,telah melarang;semua jenjang pendidikan[tak terkecuali sekolah-menengah sederajat;sd, smp, sma,smk untuk melaksanakan-pembelajaran tatap=muka dan memerintahkan<untuk menyelenggarakan.pembelajaran-secara daring maupun,luring.[6]

SMK Muhammadiyah 2 Taman merupakan-salah satu sekolah yang menerapkan system-pembelajaran secara.online atau daring. Proses belajar mengajar dimulai sejak tahun ajaran 2020/2021. Dalam pergantian metode pembelajaran yang dilakukan secara tiba-tiba tentunya ada banyak hal yang belum dipersiapkan baik itu secara metode, media maupun materi. Maka dari itu akan muncul banyak hambatan yang terjadi saat proses pembelajaran online atau daring.

Bu Roikhatul selaku-guru bahasa+arab di SMK+Muhammadiyah 2 Taman mengatakan, dalam pembelajaran secara online terdapat problematika dalam pembelajaran bahasa arab melalui *google classroom*. Seperti halnya para siswa susah untuk memahami materi baru. Terkadang ada pula yang terkendala dengan koneksi internet, ataupun tidak memiliki paketan yang cukup untuk mengikuti mata pelajaran bahasa arab melalui *google classroom*. hasil wawancara bersama guru bahasa arab 12 Januari 2021).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa terpanggil untuk menggali lebih dalam dan melakukan penelitian mengenai problematika pembelajaran bahasa arab yang terjadi selama pandemi. Maka peneliti memberi judul tentang problematika pembelajaran bahasa arab melalui *google classroom* di smk muhammadiyah 2 taman pada.masa pandemi:covid-19.

## Metode Penelitian

Penelitian-ini menggunakan penelitian kualitatif. Adapun pada,penelitian kualitatif sendiri, semakin mendalam.dan teliti suatu,data yang.didapatkan, maka.semakin baik.pula kualitas penelitian.tersebut. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Guru bahasa arab di SMK Muhammadiyah 2 Taman dan Siswa-siswi kelas 2 SMK Muhammadiyah 2 Taman. Penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan pada jenisnya yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. [7]

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Didalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu teknik wawancara-digunakan sebagai-teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang terjadi serta ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih kongkrit[8]

Teknik Observasi ialah sebagai alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun melalui pengamatan atas peristiwa yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. [9] Teknik Dokumentasi sendiri berasal dari kata dokumen. Dokumen sendiri memiliki arti setiap bahan yang tertulis. [10] Dalam penelitian ini penulis menggunakan foto ataupun video yang berkaitan tentang kegiatan pembelajaran bahasa arab melalui *google classroom* sebagai instrumen pendukung.

## Hasil dan Pembahasan

Dalam pembelajaran bahasa arab secara daring aplikasi yang sering digunakan di SMK Muhammadiyah 2 Taman adalah *google classroom*. Terkadang juga menggunakan aplikasi *zoom* untuk menyampaikan materi. Akan tetapi ada keterbatasan waktu dalam menggunakan aplikasi *zoom* yaitu 45 menit. Adapun persiapan sebelum memulai pembelajaran bahasa arab guru terlebih dahulu melakukan absensi ke peserta didik. Dan guru memberikan sedikit waktu untuk peserta didik melaksanakan sholat dhuha terlebih dahulu. Dalam pembelajaran bahasa arab melalui *google classroom* guru lebih sering memberikan materi kepada peserta didik. setelah memberikan penjelasan materi guru memberikan latihan seputar materi yang telah diajarkan.

Tolak ukur/acuan guru untuk mengetahui bahwa peserta didik tersebut sudah paham atau belum, dengan cara memberikan tugas akhir. Jadi setiap habis pembelajaran bahasa arab melalui *google classroom* selalu diberikan tugas harian / PR untuk mengukur apakah peserta didik tersebut sudah memahami materi yang sudah dipelajari atau belum. Selain diberikan materi dan tugas, ada ujian PTS atau PAS, guna mengetahui tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam menerima pembelajaran. Dalam pengumpulan tugas di *google classroom* pun biasanya batas waktunya bermacam-macam. Bisa juga batas pengumpulannya satu hari, terkadang juga bisa sampai satu minggu, tergantung kondisi jaringan peserta didik juga.

Ada beberapa problematika yang terjadi oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa arab menggunakan aplikasi *google classroom* yaitu diantaranya, sulitnya untuk memantau peserta didik saat pembelajaran dikarenakan dalam kondisi tidak tatap muka, keterbatasannya paket data, serta kejenuhan siswa. Adapun perbedaan yang signifikan yang dirasakan ketika mengajar secara online dibandingkan dengan mengajar tatap muka dikelas adalah, cara tangkap siswa sangat berpengaruh terhadap pembelajaran dan lebih aktif tatap muka dibandingkan secara online.

Kurangnya praktek bahasa Arab juga mempengaruhi bagi peserta didik. Dikarenakan praktek dalam mempelajari bahasa Arab merupakan sesuatu yang wajib. Oleh karena itu, siswa hanya dapat memahami bahasa arab secara tahririnya saja, seperti menggunakan bahasa arab untuk berkomunikasi siswa akan mengalami kesulitan dalam mempraktekkan bahasa arab dalam sehari-harinya. Adapun problematika yang dialami peserta didik adalah Pemahaman materi, Terkendala Internet dan Kuota, Kurangnya Interaksi antara guru dan peserta didik, Permasalahan Ashwat Arrabiyah terkadang dalam melafalkal kalimat Masih adanya Problem/permasalahan terkait maharah kitabah (menulis).

solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran bahasa arab untuk terkendala kondisi jaringan diberikan kelonggaran waktu guna menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru, dan juga memberikan tambahan waktu pembelajaran bahasa arab supaya peserta didik dapat memiliki kesempatan bertanya mengenai materi yang belum dimengerti. Sehingga semua materi pembelajaran bahasa arab dapat dipahami dan tersampaikan dengan baik. Untuk yang terkendala paketan bisa mengumpulkan tugas langsung ke sekolah atau menggunakan wifi sekolah dalam proses pembelajaran. Memberikan toleransi waktu, bagi peserta didik yang mengalami kendala jaringan internetnya. Memberikan motivasi dan inovasi baru dalam proses pembelajaran bahasa arab. Supaya peserta didik lebih semangat belajar bahasa arab dimanapun dan kapanpun.

Melakukan evaluasi dan praktek bahasa arab saat *zoom* atau memberikan video berbahasa arab di *google classroom* sebagai bentuk upaya peningkatan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berbahasa arab, sehingga tujuan utama dari proses pembelajaran bahasa arab tercapai. Solusi dalam Pemahaman materi guru memberikan pendampingan pada peserta didik yang belum paham terkait pembelajaran bahasa arab baik secara berkelompok atau individual. Cara yang ditempuh dalam usaha untuk mengatasi masalah ini di atas dipandang tepat, namun guru tidak harus memberikan pelayanan/khusus antar-individu.

Adapun guru dan peserta didik bisa berdiskusi mengenai pemilihan media yang tepat dalam pembelajaran online seperti apa, kontrak pembelajaran yang harus disetujui bersama. Pembelajaran online dapat menjadi aktif apabila peserta didik bertanya mengenai materi yang sudah disampaikan oleh guru sehingga dalam pembelajaran online ini memiliki umpan-balik. Baik itu peserta didik ke guru maupun sebaliknya. Dalam permasalahan ashwat arrabiyah guru dapat memberikan pola latihan intensif dan contoh berbicara dari berbagai kata atau kalimat. Bisa juga dengan latihan berupa video yang dapat dikirim di *google classroom* agar dapat dipraktekkan secara mandiri dirumah masing-masing.



Dalam problem/permasalahan terkait maharah kitabah (menulis) yang dialami peserta didik, guru dapat sering memberikan latihan soal sehingga peserta didik terbiasa berlatih menulis agar tangan terbiasa dan tidak menjadi kaku saat menulis bahasa arab. sehingga peserta didik akan lancar dan terbiasa dalam menulis bahasa arab.

## Kesimpulan

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai problematika pembelajaran bahasa arab melalui google classroom di SMK Muhammadiyah 2 Taman selama masa pandemi Covid-19 tahun ajaran 2020/2021, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Proses pembelajaran bahasa arab melalui google classroom di SMK Muhammadiyah 2 Taman selama pandemi guru lebih sering menggunakan google classroom untuk kegiatan belajar mengajar.

Adapun problematika pembelajaran bahasa arab melalui google classroom di SMK Muhammadiyah 2 Taman selama pandemi covid-19. Problematika yang dihadapi adalah, sulitnya untuk memantau peserta didik saat pembelajaran, keterbatasannya paket data, kejenuhan siswa, terkendala jaringan yang digunakan siswa, motivasi siswa, kurangnya praktek bahasa Arab, pemahaman pesereta didik, kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik, permasalahan ashwat arrabiyah, serta problem/ permasalahan terkait maharah kitabah (menulis) yang dialami peserta didik saat pembelajaran bahasa arab.

Adapun Solusi terkait problematika pembelajaran pembelajaran bahasa arab melalui google classroom di SMK Muhammadiyah 2 Taman selama pandemi covid-19. Guru tetap memperhatikan perbedaan peserta+didiknya dengan cara, memotivasi agar terus tetap belajar dalam kondisi apapun, memberikan kelonggaran waktu guna menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru, memberikan video berbahasa arab di google classroom sebagai bentuk upaya peningkatan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berbahasa arab.

### Saran

Bagi pendidik dapat memberikan motivasi belajar kepada peserta didik serta lebih memahami karakter pemahaman-peserta didik agar pembelajaran daring dapat berjalan lebih baik lagi. Bagi peserta didik walaupun pembelajaran dilakukan dirumah harus bersungguh-sungguh dan ikut pembelajaran sesuai waktunya. Lebih berani dan inisiatif bertanya terhadap guru terkait materi yang belum dimengerti dalam pembelajaran bahasa arab melalui google classroom. Bagi peneliti berikutnya agar dapat melakukan penelitian lebih mendalam terkait problematika pembelajaran+bahasa arab melalui google classroom supaya mendapatkan karya yang jauh lebih baik.

## References

1. Titih Huriyah, M. S. (2018). Metode Student Center Learning 0 Aplikasi pada Pendidikan Keperawatan. Jakarta: Prenadamedial Group.
2. Mu'in, A. (2004). Analisis Kontras Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia (Telaah Terhadap Fonetik dan Morfologi). Jakarta: Pustaka Al Husna-Baru.
3. Muna, W. (2011). Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Teras.
4. Nisa', A. K. (2020). Skripsi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Masa Pandemi di SDIT... Bina Nusantara Panunggalan Grobogan Semester Ganjil Tahun Ajaran 2020/2021. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
5. Antonio V. Sterpetti, M. (2020). Lessons Learned During the COVID-19 Virus Pandemic. JACS Journal of the American College of Surgeons, 1092.
6. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19> [di akses tanggal 27 Agustus 2021]
7. Jaya, I. M. (2020). [Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif]. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
8. Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
9. Nana Sudjanap Dr. Ibrahim, M.p (2012). Penelitian Dan Penilaian Pendidikan. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
10. Lexy J. Moleong, -M. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.